

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menghasilkan lulusan yang siap menjadi pekerja profesional di bidangnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

SMK dirancang untuk mencetak lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Namun pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya ketatnya persaingan dalam mencari kerja, terdapat kesenjangan antara keterampilan lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Selain keterampilan, siswa SMK belum sepenuhnya siap untuk bekerja, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap dunia kerja. Berikut data mengenai penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2020-2021.

Tabel 1. 1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2020-2021

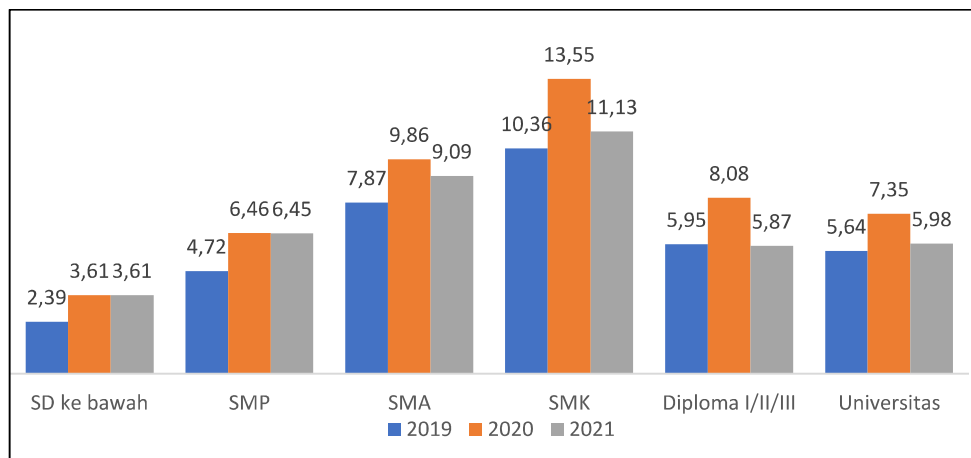
No	Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	2020		2021	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Sekolah Dasar	33,18	34,74	34,22	32,88
2	Sekolah Menengah Pertama	23,82	23,46	24,29	23,27
3	Sekolah Menengah Atas	24,37	24,34	24,64	24,72
4	Sekolah Menengah Kejuruan	15,69	14,84	16,15	16,85
5	Diploma I/II/III	3,73	3,47	3,59	3,46
6	Universitas	13,63	12,36	13,33	13,34

Sumber: Badan Pusat Statistik per Agustus 2021

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa daya serap lulusan SMK masih rendah dibandingkan dengan lulusan SMA. Pada bulan Agustus 2020 lulusan SMK

yang bekerja sebanyak 14,84 (juta orang) sedangkan lulusan SMA sebanyak 24,34 (juta orang). Kemudian pada bulan Agustus 2021 lulusan SMK menjadi 16,85 (juta orang) sedangkan lulusan SMA meningkat menjadi 24,72 (juta orang).

Selain itu, banyak lulusan SMK yang masih menjadi pengangguran. Berdasarkan penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021, menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK yaitu sebesar 11,13% sedangkan lulusan SMA sebesar 9,09%. Berikut ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2019 – 2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik Per Agustus 2021

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2019 - 2021

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa angka pengangguran terbuka untuk lulusan SMK pada tahun 2019 sebanyak 10,36%, pada tahun 2020 sebanyak 13,55% dan pada tahun 2021 sebanyak 11,13%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa SMK masih menjadi penyumbang paling tinggi angka pengangguran di tingkat pendidikan meskipun terjadi pengurangan jumlah dari tahun sebelumnya.

SMK Negeri 3 Baleendah merupakan salah satu sekolah yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kompetensi keahliannya. Berikut ini adalah rekapitulasi daya serap tamatan SMK Negeri 3 Baleendah.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Daya Serap Tamatan SMK Negeri 3 Baleendah
Tahun 2020/2021

Jurusan	Jumlah Siswa	Keterangan						Total
		Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Kerja sambil kuliah	Lain-Lain	Tidak terselusuri	
OTKP	103	36%	16%	1%	0%	44%	4%	100%
ATPH	66	41%	18%	5%	2%	32%	3%	100%
AKL	106	36%	27%	4%	2%	29%	2%	100%
BDP	96	32%	11%	6%	0%	45%	5%	100%
PPT	32	41%	25%	3%	3%	28%	0%	100%

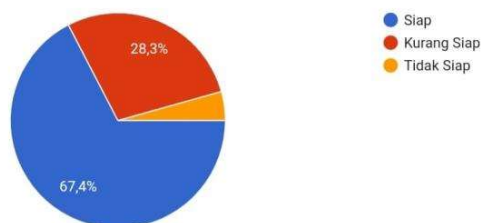
Sumber: BKK SMK Negeri 3 Baleendah

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa lulusan SMK Negeri 3 Baleendah masih banyak yang belum terserap ke dunia kerja. Idealnya secara nasional, 80-85% lulusan SMK dapat langsung memasuki dunia kerja (Alimudin, Permana & Sriyono., 2018, hal. 181).

Berdasarkan hasil observasi penelitian kepada siswa kelas XII OTKP di SMKN 3 Baleendah mengenai kesiapan kerja siswa, telah diperoleh beberapa data yang masih menjadi masalah pada kesiapan kerja yang dialami oleh kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah. Rendahnya kesiapan kerja siswa lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram berikut ini:

Apakah anda sudah siap bekerja?

46 jawaban



Sumber: Pra Penelitian

Gambar 1. 2
Data Kesiapan Siswa untuk Bekerja

Berdasarkan hasil angket pra penelitian, dapat dilihat bahwa 67,4% siswa menjawab siap, 28,3% kurang siap dan 4,3% tidak siap. Faktor penyebab siswa

merasa belum siap bekerja yang dijelaskan pada angket yaitu siswa merasa kurang percaya diri, belum sepenuhnya menguasai pengetahuan dan keterampilan di bidang administrasi perkantoran, khawatir tidak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, belum siap menghadapi persaingan mencari kerja yang semakin ketat, dan faktor lain sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa secara lebih mendalam peneliti melakukan pendahuluan dengan menggunakan skala pengukuran Guttman. Menurut Sugiyono (2013, hal. 96) skala pengukuran dengan tipe ini akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “Positif-negatif” dan lain lain. Hasil studi pendahuluan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3
Data Hasil Angket Studi Pendahuluan Kesiapan Kerja

No	Pernyataan	Siswa	
		Ya	Tidak
1	Saya mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan tata tertib di lingkungan baru	73,9%	26,1%
2	Saya sepenuhnya menguasai keterampilan-keterampilan di bidang administrasi perkantoran	71,7%	28,3%
3	Saya sepenuhnya mengetahui teori-teori dan perkembangan tentang administrasi perkantoran.	71,7%	28,3%
4	Saya sepenuhnya siap menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam mencari kerja.	76,1%	23,9%
5	Saya yakin dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang administrasi perkantoran.	67,4%	32,6%

Sumber: Data Pra Penelitian

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja. Sehingga perlu adanya peningkatan kesiapan kerja siswa agar siswa dapat bersaing di dunia industri. Dengan meningkatkan kesiapan kerja siswa maka siswa dapat melakukan berbagai pekerjaan dengan maksimal. Winkel dan Hastuti (dalam Rahmayanti dkk., 2018, hal. 947) menyatakan bahwa kesiapan kerja dipandang

sebagai upaya dalam memperkuat kesiapan kerja seseorang dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk bekerja. Siswa dengan kesiapan kerja yang tinggi akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja yang memadai. Hal tersebut membuat siswa lebih percaya diri dalam mencari pekerjaan dan lebih mudah beradaptasi dengan dunia kerja yang sebenarnya. Dengan demikian, lulusan SMK akan terserap secara optimal ke dunia kerja dan tujuan SMK akan tercapai untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja.

Fenomena rendahnya kesiapan kerja siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan semakin tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam upaya memecahkan masalah fenomena masih rendahnya kesiapan kerja siswa, diperlukan suatu solusi sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka teori utama (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah. Kesiapan kerja merupakan salah satu hal yang penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya. Oleh karena itu kesiapan kerja perlu diperhatikan secara serius.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa. Kardimin (2004, hal. 2–3) menyatakan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi kesiapan kerja dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu kematangan fisik maupun mental, tekanan, bakat, minat, kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan intelegensi, kemandirian dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu peran masyarakat,

keluarga, informasi dunia kerja, sarana dan prasarana sekolah, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa, diduga faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah pengalaman kerja yaitu praktik kerja industri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rahmawati & Hariyati (2019, hal. 5) bahwa praktik kerja industri berfungsi untuk mendidik siswa supaya bisa meningkatkan ilmu dan keahlian sesuai dengan kompetensinya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nugroho, Murtini & Subarno (2020, hal. 2) menyatakan pelaksanaan praktik kerja industri secara optimal dapat meningkatkan kompetensi keahlian siswa, memberikan pengalaman kerja, sehingga siswa lebih siap untuk bekerja. Oleh karena itu, praktik kerja industri merupakan bagian penting untuk membuat suatu perubahan besar pada setiap siswa. Dengan mengikuti praktik kerja industri, siswa dapat menyesuaikan kemampuan dan keterampilannya dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

SMK mewajibkan siswanya untuk mengikuti praktik kerja industri yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Praktik kerja industri bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Selama praktik, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalamannya sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja. Hery Wiharja (2019, hal. 51) menyatakan bahwa dengan melaksanakan kegiatan praktik kerja industri, siswa dapat meningkatkan atau memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pengalaman dan menjadi modal untuk memasuki dunia industri.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ada, kesiapan kerja siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti karena berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Praktik kerja industri merupakan faktor menarik yang perlu dikaji lebih mendalam terkait kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah”.

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas Praktik Kerja Industri pada kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa pada kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?
3. Adakah pengaruh efektivitas Praktik Kerja Industri terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan dan melakukan kajian ilmiah tentang kesiapan kerja siswa, yang berfokus pada praktik kerja industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana efektivitas Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.
3. Mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja industri dan kaitannya terhadap kesiapan kerja siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diantaranya berguna untuk dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi SMK Negeri 3 Baleendah supaya dapat memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa agar dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK yang lebih baik dan dapat diserap di dunia usaha/dunia industri.